

**PENGENDALIAN NON PERFORMING LOAN LAPORAN LABA RUGI BANK RAKYAT
INDONESIA UNIT CEMPAKA PUTIH PADA SEKTOR KREDIT BISNIS MIKRO
PERIODE JANUARI – DESEMBER 2014**

Krisna Hidajat¹, Yanuar Adi Putra², Maryadi³

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

krisnahidajat.se.mm@gmail.com¹, yanuar_adiputra@yahoo.co.id²

Abstract. *This study emphasizes the control of Non-Performing Loans, especially in micro-business lending carried out by Bank Rakyat Indonesia Cempaka Putih Unit. From the results of direct observation it was found that there was fictitious credit distribution, did not meet credit procedure standards and NPL control systems that have not been implemented properly.*

Keywords: *NPL control systems, micro-business lending carried*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perbankan merupakan sasaran pembangunan ekonomi, dimana perbankan diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan perekonomian di Indonesia. Khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat Indonesia, hal tersebut menandakan bahwa bank sangat penting dalam pembangunan nasional. Pengertian kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga “. (UU No 10 Tahun 1998 pasal 1)

Dengan diterapkannya Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang merupakan pelaksanaan dari Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) Nomor 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995, tentang kewajiban penyusunan dan pelaksanaan Kebijaksanaan Perkreditan Bank bagi bank umum, maka dipandang perlu adanya penyesuaian dan penyempurnaan atas pedoman kerja (manual) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kupedes yang telah ada, dengan mengacu pada Kebijakan Umum

Perkreditan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Untuk selanjutnya pedoman kerja Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit bidang Kupedes disesuaikan namanya menjadi Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro (PPK BM) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fungsi perbankan adalah sebagai penghimpun dana, penyalur dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Tujuan jasa perbankan adalah sebagai penyedia dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk itu bank menyediakan uang tunai, tabungan dan kartu kredit. Ini adalah peran bank yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Dan tujuan lainnya adalah menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif.

Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih salah satu bank yang memberikan

kontribusi yang cukup penting terhadap kemajuan perekonomian jakarta pusat khususnya wilayah cempaka putih, yang salah satu upaya yang dilakukan dengan pemberian kredit kepada masyarakat . kredit yang disalurkan Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih mencakup Kredit usaha rakyat, KUPEDes rakyat, Kredit komersil, kredit pensiunan Pegawai Negeri Sipil, dan kredit Briguna (untuk instansi pemerintahan dan swasta). Tidak hanya tujuan sosial (membantu keuangan masyarakat) yang mereka emban, memperoleh laba pun adalah salah satu prioritas dari pemberian kredit tersebut. Karena bukan rahasia lagi jika kredit merupakan urat nadi dari sebuah bank, karena hampir sebagian besar pendapatan yang diperoleh oleh bank, berasal dari kredit.

Begitu pula dengan Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih, aktiva produktif inilah yang menjadi andalan dalam hal memperoleh laba, disamping membantu para pengusaha dan pedagang di wilayah cempaka putih dan sekitarnya yang memerlukan suntikan modal untuk mengembangkan usahanya guna mencapai pertumbuhan pembangunan dan perekonomian di jakarta pusat ke arah positif.

Dalam penyaluran kredit berbagai sektor mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih pada tahun 2013 – tahun 2014 yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Dan dari data yang penulis peroleh dari Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka putih bahwa penyaluran kredit pada tahun 2013 dari sektor Kredit usaha rakyat periode januari - desember 2013 sebesar 15 % , untuk kupedes rakyat sebesar 10% dan kredit Briguna sebesar 20 %, sedangkan untuk tahun 2014 penyaluran kredit dari sektor kredit usaha rakyat meningkat sebesar 25%, untuk kupedes rakyat sebesar 22% dan kredit Briguna sebesar 35%. Angka tersebut

menunjukkan peningkatan penyaluran kredit dalam tahun 2013 – 2014 sehingga Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih menjadi bank terbaik di wilayah cabang Bank Rakyat Indonesia jakarta kemayoran dengan pencetak laba terbesar, akan tetapi dengan laba yang besar tersebut Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih pada tahun 2014 mengalami permasalahan dalam penyaluran kreditnya, sehingga berdampak pada Non Performing Loan (NPL) yang tinggi dari bulan januari – desember 2014.

Dan dari data yang penulis terima bahwa Non performing loan pada sektor kredit usaha rakyat bulan desember 2013 sebesar 1,53%, untuk sektor kupedes rakyat sebesar 0,65% dan kredit Briguna sebesar 0,88% dan peningkatan itu terlihat saat memasuki bulan januari tahun 2014 non performing loan (NPL) kredit usaha rakyat meningkat sebesar 2,05%, untuk kupedes rakyat menurun sebesar 0,39%, dan untuk kredit Briguna meningkat sebesar 0,99%. kenaikan non performing loan (NPL) tersebut bertahan sampai desember 2014 dari sektor kredit usaha rakyat menurun sebesar 1,85%, untuk kupedes rakyat mengalami peningkatan di bulan desember sebesar 2,31% , dan kredit Briguna menurun signifikan sebesar 0,46%.

Dampak dari Non Performing Loan tersebut meningkat juga tunggakan angsuran mencapai 24% pada tahun 2014 yang sebelumnya sebesar 15% pada tahun 2013. Dalam perkembangan kredit macet di Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih yang mengalami peningkatan pada tahun 2014 ini berdampak pada terhambatnya operasional penyaluran kredit di Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih, untuk itu Bank diharapkan mampu melakukan berbagai upaya untuk menekan tingginya kredit macet dan nasabah yang dikategorikan kolektibilitas.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengendalian *Non Performing Loan* pada laporan laba rugi Bank Rakyat Indonesia unit cempaka putih dalam sektor mikro periode januari – desember 2014.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Bank

Menurut Manurung dan Raharja (2004:118), Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana deposito dan memberikan kredit pinjaman, sedangkan menurut Kasmir (2011:11), definisi bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali serta memberikan jasa lainnya.

2. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “credere” yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau semua badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah disajikan itu dapat berupa uang atau jasa.

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud kredit adalah : Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain

yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”

Menurut Teguh Pudjo Muljono (2007) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial, mendefinisikan bahwa kredit adalah kemampuan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya yang akan dilakukan pada suatu jangka yang disepakati.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002 : 462). Kredit yang digolongkan dalam kredit macet apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Berdasarkan prospek usaha
 - 1) Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali
 - 2) Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun
 - 3) Manajemen yang sangat lemah
 - 4) Terjadi kemogokan tenaga kerja yang sangat sulit untuk diatasi.
- b. Berdasarkan keuangan debitur
 - 1) Mengalami kerugian yang besar
 - 2) Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan
 - 3) Rasio utang terhadap modal sangat tinggi
 - 4) Pinjaman baru digunakan untuk menutup kerugian operasional.
- c. Berdasarkan kemampuan membayar
 - 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari
 - 2) Dokumentasi kredit atau pengikatan agunan tidak ada.

4. Pengertian Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukan bagi bank umum. NPL menunjukkan kemampuan kolektabilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah, NPL mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit. (Luh Gede Meydianawathi, 2007 : 138).

5. Pengertian Sistem Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen adalah suatu proses yang menjamin bahwa sumber-sumber diperoleh dan digunakan dengan efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, artinya pengendalian manajemen adalah proses untuk menjamin bahwa sumber manusia, fisik dan teknologi dialokasikan agar mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.

Sistem pengendalian manajemen adalah kesatuan pemikiran dari metode akuntansi manajemen untuk mengumpulkan dan melaporkan data serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Suatu sistem pengendalian manajemen berusaha untuk mengarahkan berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh semua subunit organisasi agar mengarah pada tujuan organisasi dan tujuan para manajernya. (Anthony dan reece, 1989:824)

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu deskripsi, gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Adapun dalam penelitian lapangan, hal yang dilakukan yaitu melakukan wawancara, observasi atau pengamatan secara langsung dan mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau laporan.

3. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan orang-orang yang memiliki informasi yang cukup mengenai fenomena yang terjadi. Informan juga harus memahami data, informasi ataupun fakta dari objek penelitian yang sedang diteliti.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu bertempat di Bank Rakyat Indonesia unit cempaka putih. Waktu pengambilan data untuk penelitian ini yaitu pada tahun 2014.

D. PEMBAHASAN

1. Analisa Pengendalian Kredit

Perkembangan kredit yang muncul pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih adalah kredit bermasalah (Non Performing Loan), khususnya pada kredit kupedes komersil, kredit usaha rakyat, kredit Golbertap. Kredit bermasalah terjadi ketika debitur mengingkari janji (wanprestasi) membayar bunga maupun kredit pokok yang telah sampai dalam jatuh tempo pembayaran sehingga terjadi keterlambatan pembayaran. Status kredit bermasalah dibagi menjadi 3 (tiga):

- a. Kurang lancar
- b. Diragukan
- c. Macet

Kredit bermasalah dapat menyebabkan kerugian dan mengganggu kinerja operasional bank, maka perlu ditindaklanjuti dengan manajemen resiko.

Faktor perkembangan kredit yang dialami oleh PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih disebabkan oleh:

1) Faktor internal bank

Kesalahan penilaian dan identifikasi resiko oleh mantri maupun kepala unit terhadap nasabah yang disebabkan keteledoran dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Penyelewengan juga rawan dilakukan oleh karyawan internal bank. Contohnya penilaian mantri dan kepala unit dilakukan secara subjektif karena nasabah adalah saudara, teman baik, tetangga, dan lain-lain sehingga kebenaran di lapangan menjadi bias.

2) Faktor nasabah

Ada beberapa faktor dari nasabah yang menyebabkan perkembangan kredit bermasalah di PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih semakin meningkat, yaitu:

- a) Usaha nasabah mengalami kerugian.
- b) Nasabah tidak menggunakan kreditnya untuk membiayai usahanya, melainkan menggunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan kembali ke saudara atau temannya.

c) Keadaan rumah tangga nasabah yang kacau sehingga membuat usahanya terhambat.

d) Nasabah sengaja tidak membayar angsuran walaupun memiliki kemampuan untuk membayar.

e) Mengajukan kembali di bank lain sehingga nasabah keberatan untuk membayar angsurannya.

3) Faktor lain

a) Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi di sekitar PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih maupun keadaan ekonomi Negara sangat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk melunasi kewajibannya kepada bank. Naiknya harga barang, bahan baku yang menunjang ekonominya secara otomatis membuat nasabah kredit mikro memutuskan untuk menunda atau tidak membayar angsuran kreditnya untuk menutup kerugian usahanya,

4) Keadaan sosial

Masalah-masalah sosial seperti kerusakan, meningkatnya kriminalitas, masalah internal keluarga mempengaruhi tingkat perkembangan kredit bermasalah PT. BRI Unit Cempaka Putih. Perkembangan kredit bermasalah BRI Unit Cempaka Putih periode januari-desember 2014 terus meningkat dengan kategori nasabah dalam pengawasan khusus (DPK).

2. Tingkat penyaluran kredit dan kategori kredit dalam pengawasan khusus.

Tabel 1 Perkembangan penyaluran kredit dan kredit dalam pengawasan khusus (DPK)

Periode 2014	Realisasi kredit (%)			DPK (orang)	DPK (%)
	GBT	KUR	KSM		
Jan	0.77	0.10	0.13	71	1.05
Feb	0.71	0.10	0.19	90	1.86
Mar	0.80	0.07	0.13	99	1.87
April	0.89	0.05	0.06	75	1.80
Mei	0.79	0.07	0.14	96	2.02
Juni	0.77	0.06	0.17	148	6.07
Juli	0.80	0.07	0.13	103	2.98
Agust	0.80	0.06	0.14	166	6.73
Sept	0.78	0.04	0.18	118	5.35
Oktobe	0.87	0.06	0.07	197	9.30
Novem	0.75	0.07	0.18	282	16.7
Desem	0.89	0.03	0.08	155	7.20

Sumber : Laporan Tahunan BRI Unit Cempaka Putih

Berdasarkan data tabel diatas pertumbuhan penyaluran kredit dari januari sampai maret adanya peningkatan dan stabil sampai bulan desember khususnya penyaluran kredit Briguna. Akan tetapi disamping penyaluran kredit yang meningkat, kredit bermasalah juga meningkat dengan kategori nasabah Dalam Pengawasan Khusus (DPK). Dari tabel yang ada jumlah nasabah DPK meningkat dari januari sampai april sebesar 274 orang dan semakin bertambah sampai bulan desember sebesar 1265 orang, peningkatan DPK tertinggi pada bulan November.

Dan dari sisi tunggakan (rupiah) juga mengalami peningkatan dari bulan januari sampai desember sebesar 62.93 %, peningkatan tertinggi terlihat pada bulan oktober dan november sebesar 9.30% dan 16.7 %. Dari data yang ada menunjukan Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih menghadapi masalah besar yang harus segera

mendapatkan tindakan dan perbaikan manajemen, sehingga perkembangan kredit macet tidak semakin buruk.

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja suatu bank. Semakin kecil nilai NPL, maka kinerja bank semakin baik karena menunjukkan jumlah kredit bermasalah sedikit dibandingkan jumlah kredit yang diberikan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan Bank umum konvensional bahwa bank dalam pengawasan intensif jika dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya dengan kriteria rasio kredit bermasalah (NPL) melebihi 5%.

Tetapi BRI Pusat melalui Surat Edaran Kantor Pusat BRI S.18-DIR/ADK/04/2006 menetapkan bahwa NPL maksimal untuk kantor unit BRI adalah 3%.

3. Tingkat Non Performing Loan (NPL)

Tabel 2 Rasio NPL PT.BRI Unit Cempaka Putih Periode Januari-Desember 2014

Periode 2014	NPL (%)	NPL(orang)
Januari	0.79	23
Februari	0.80	27
Maret	0.82	28
April	0.84	27
Mei	0.89	26
Juni	0.92	29
Juli	0.90	34
Agustust	0.93	30
September	2.01	36
Oktober	2.05	38
November	1.50	27
Desember	2.31	35

Sumber : Laporan Tahunan BRI Unit Cempaka Putih

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 bank BRI Unit Cempaka Putih mengalami peningkatan NPL yang tinggi dengan jumlah debitur 360 orang dan NPL 14.76 %. Peningkatan NPL terlihat pada bulan mei – oktober , menurun kembali di bulan november dan kembali meningkat di akhir tahun.

4. Tingkat sisa tunggakan Non Performing Loan (NPL)

Dan PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Cempaka Putih juga membukukan sisa tunggakan kredit bermasalah (NPL) yang terus bertambah selama periode 2014. Seperti diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3 Perkembangan sisa tunggakan NPL

Periode	Tunggakan
Januari	226,722,336
Februari	262,722,902
Maret	253,621,896
April	253,772,157
Mei	242,794,913
Juni	326,314,033
Juli	292,142,033
Agustust	370,539,573
September	257,671,087
Oktober	319,935,499
November	502,244,475
Desember	316,169,798

Sumber : Laporan Tahunan BRI Unit Cempaka Putih

5. Tingkat pendapatan operasional BRI

Tabel 4 Pendapatan operasional Bank BRI Unit Cempaka Putih periode Januari – Desember 2014

Periode 2014	Pendapatan 2014
Januari	40,731,347
Februari	41,638,288
Maret	42,576,122
April	43,647,994
Mei	43,647,994
Juni	43,647,994
Juli	43,647,994
Agustust	274,618,975
September	274,618,975
Oktober	274,618,975
November	274,618,975
Desember	274,618,975

Sumber : Laporan Tahunan BRI Unit Cempaka Putih

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa hidup matinya suatu bank tergantung pada bunga kredit karena sebagian aset bank berasal dari bunga kredit, sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas tentang pendapatan operasional BRI Unit Cempaka Putih, selama tahun 2014 pendapatan mengalami fluktuasi. hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian indonesia juga tidak stabil, hal tersebut dapat mempengaruhi penyaluran kreditnya yang

akhirnya akan mempengaruhi pendapatan operasional bank.

Karena pada tahun 2014 penyaluran kredit tidak sebanding dengan pendapatan bank yang diterima hal ini disebabkan karena adanya kredit macet yang terus bertambah di tahun 2014 sehingga berpengaruh pada pendapatan bank dan beban atau biaya bank yang akan dikeluarkan juga akan semakin besar.

6. Tingkat laba dalam penyaluran kredit 2014

Tabel 5 Tingkat laba BRI unit cempaka putih dalam

Periode	Laba on off balance sheet(%)
Januari	0.84
Februari	0,82
Maret	0.83
April	0.82
Mei	0.80
Juni	0.79
Juli	0.77
Agustust	0.75
September	0.72
Oktober	0.70
November	0.68
Desember	0.66

Sumber : Laporan Tahunan BRI Unit Cempaka Putih

Dalam laporan keuangan perbankan bunga usaha kredit perbankan mendominasi pendapatan laba. Sesuai data tabel diatas pendapatan laba Bank BRI Unit Cempaka Putih mengalami penurunan, meskipun penyaluran kreditnya meningkat. Penurunan laba disebabkan tingginya kredit bermasalah atau Noan Performing Loan (NPL), penurunan

laba BRI Unit Cempaka Putih dari januari sampai desember 2014 sebesar 18%. Dalam hal permasalahan ini Bank BRI Unit Cempaka Putih melakukan berbagai upaya pengendalian dan perbaikan untuk meminimalisir dan memulihkan kembali laba BRI yang menurun.

7. Perkembangan Kredit

Tabel 6 Tingkat Perkembangan realisasi Kredit

PERIODE	Penyaluran kredit GBT	Penyaluran Kredit komersil	Penyaluran kredit KUR
Januari	1,967,000,000.00	328,000,000.00	243,000,000.00
Februari	2,103,000,000.00	570,000,000.00	291,000,000.00
Maret	3,465,000,000.00	565,000,000.00	301,000,000.00
April	6,899,,000,000.00	330,349,300.00	238,995,053.00
Mei	3,850,000,000.00	701,000,000.00	319,000,000.00
Juni	3,750,000,000.00	833,000,000.00	302,000,000.00
Juli	3,263,000,000.00	564,000,000.00	267,000,000.00
Agustus	2,340,000,000.00	388,000,000.00	189,000,000.00
September	5,125,000,000.00	1,138,000,000.00	273,000,000.00
Oktober	4,303,000,000.00	339,000,000.00	301,000,000.00
November	2,825,000,000.00	682,000,000.00	257,000,000.00
Desember	7,097,000,000.00	646,000,000.00	216,000,000.00

Sumber : Laporan Tahunan BRI Unit Cempaka Putih

8. Perkembangan NPL dan Kinerja Unit

Tabel 7 Tingkat Perkembangan NPL Dan Kinerja Unit

Periode	NPL	Biaya Ops	Rugi	Laba Bersih
Jan	659,308,795	226,245,046	185,513,699	12,698,129,24
Feb	671,146,855	444,448,635	402,810,347	10,977,310,49
Mar	799,695,784	644,380,150	601,804,028	10,212,198,10
Apr	781,138,120	829,874,039	786,226,045	9,202,525,800
Mei	827,544,292	1,062,232,637	1,018,584,643	8,172,966,625
Juni	796,337,472	1,295,720,349	1,252,072,355	7,461,176,497
Juli	878,633,661	1,526,691,331	1,483,043,337	6,422,780,466
Agst	893,667,005	1,969,267,980	1,694,649,005	5,407,172,840
Sept	894,334,329	2,401,726,785	1,901,749,158	4,192,332,273
Okt	900,920,067	2,401,726,785	2,127,107,809	3,035,198,284
Nov	934,769,706	2,622,090,003	2,347,471,027	1,881,760,304
Des	939,212,457	2,782,510,283	2,507,891,307	966,129,989

Sumber : Laporan Tahunan BRI Unit Cempaka Putih

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diuraikan bahwa pada tahun 2014 kenaikan NPL Bank BRI Unit Cempaka Putih mengalami peningkatan sehingga berdampak pada tingginya pengeluaran operasional bank, dari data yang ada kinerja Bank BRI Unit Cempaka Putih mengalami penurunan laba, tercatat laba dari januari – desember penurunannya cukup signifikan sebesar 30%. Kinerja Bank BRI Unit Cempaka Putih menunjukan kinerja yang buruk pada tahun 2014. Untuk mengenai kerugian Bank BRI Unit Cempaka Putih dari data diatas, bukan kerugian keseluruhan dari kinerja tahun 2014. Kerugian dari data diatas adalah biaya yang harus dikeluarkan akibat tingginya kredit macet. Dan bisa disimpulkan Bank BRI Unit Cempaka Putih tidak mengalami kerugian akan tetapi kinerja yang buruk tahun 2014.

9. Upaya Pengendalian Untuk Meminimalisir Non Performing Loan (NPL).

Untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah dan mengoptimalkan keuntungan yang didapat, PT.BRI Unit Cempaka Putih menerapkan beberapa manajemen pengendalian yang baik dan terbukti mampu menjaga kredit bermasalah dibawah 3%. Dan secara umum penerapan pengendalian manajemen resiko dibagi menjadi 4 tahap , yaitu :

1. Mengidentifikasi tujuan
2. Mengukur dampak resiko
3. Memilih teknik dan penerapan manajemen resiko
4. Pemantauan hasil

10. Penyelesaian Non Performing Loan (NPL)

PT.BRI Unit Cempaka Putih telah menentukan upaya atau metode pengendalian terhadap timbulnya kredit bermasalah / NPL pada sektor bisnis mikro, upaya atau metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Rescheduling

Perubahan syarat kredit mikro yang hanya menyangkut jadwal pembayaran, dan atau perpanjangan jangka waktu termasuk ketentuan masa tenggang waktu (*grace periode*), baik yang meliputi angsuran maupun tidak. Batas maksimum perpanjangan kredit mikro 60 bulan sesuai dengan jangka waktu kredit mikro sebelum direstrukturisasi.

b. Reconditioning

Bentuk reconditioning yang diterapkan adalah :

- 1) Pengurangan tingkat suku bunga kredit mikro.

Penurunan tingkat suku bunga dapat diberikan kepada debitur atas dasar pertimbangan kemampuan bayar (RPC) dan dapat diberikan tingkat suku bunga terendah pada strata plafon kredit mikro sebelumnya.

- 2) Pengurangan tunggakan bunga

Pengurangan tunggakan bunga diberikan kepada debitur yang masih memiliki tunggakan bunga sebelum kredit usaha mikro direstrukturisasi. Besarnya pengurangan tunggakan bunga dapat diberikan maksimal sebesar tunggakan bunga yang ada tetapi tetap harus memperhitungkan kerugian paling minimum bagi BRI. Khususnya tunggakan yang belum dibayar sama sekali sejak kredit mikro realisasi.

c. Restructuring

Dengan menambah fasilitas kredit mikro dan penambahan dana. Perubahan syarat kredit mikro yang hanya menyangkut penambahan fasilitas kredit mikro atau penambahan dana baru agar debitur dapat menata kembali permodalannya sehingga dapat memenuhi kewajibannya terhadap PT.BRI Unit Cempaka Putih.

d. Penyitaan Jaminan

Penjualan asset atau agunan debitur yang diserahkan kepada PT.BRI Unit Cempaka Putih untuk pembayaran sebagian kewajiban kreditnya (pokok dan bunga) dalam rangka penyelamatan kredit mikro.

11. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) berfungsi sebagai cadangan biayaantisipasi terhadap kerugian, yang ditempatkan pada pos aktiva suatu neraca pada laporan keuangan. PT.BRI Unit Cempaka Putih melakukan upaya penghapusan aktiva produktif karena untuk menekan beban pajak yang harus dibayar oleh BRI. Hal itu disebabkan karena penghapusan dapat dibebankan sebagai biaya operasional bank. Penghapusan aktiva produktif mempunyai dampak yang menguntungkan bagi BRI Unit Cempaka Putih yaitu membersihkan neraca dari aktiva produktif yang tidak menghasilkan dan kecil kemungkinan akan dikoreksi. Dan nilai kesehatan usaha Bank BRI menjadi lebih baik dibanding sebelumnya. Dalam pelaksanaan penghapusan aktiva produktif harus sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/148/KEP/DIR. Dan data PPAP BRI Unit Cempaka Putih tahun 2014 dengan kategori lancar,dalam perhatian khusus, diragukan dan kredit macet sebagai berikut :

Tabel 8 PPAP Tahun 2014

Kategori	Debitur	Tarif	PPAP
Lancar	1.856	1%	1,309,318,957
DPK	164	5%	71,623,671.38
Kurang lancar	3	15%	4,772,850
Diragukan	6	50%	44,287,885.5
Macet	19	100%	538,914,021

Dari data sebagaimana yang telah dijabarkan diatas PT.BRI Unit Cempaka Putih membukukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dari keseluruhan kategori kredit sebesar Rp.1,968,917,384. Nominal tersebut akan mengurangi Laba on balance sheet. Dan dimana Bank BRI harus menambah dana cadangan yang lebih besar lagi, karena semakin besar kredit bermasalah semakin besar dana cadangan yang harus disiapkan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kantor Bank BRI Unit Cempaka Putih yang telah diuraikan pada pembahasan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penyaluran kredit yang tidak berpedoman pada prosedur Bank BRI sehingga berdampak NPL yang meningkat pada tahun 2014
2. Bank BRI Unit Cempaka Putih Tidak menerapkan prinsip kehati-hatian, manajemen resiko dan sistem pengendalian NPL yang berdampak pada tingginya debitur yang masuk kategori kredit macet

Saran

Untuk lebih meningkatkan kinerja Bank BRI Unit Cempaka Putih dalam pengendalian

Non Performing Loan, saran yang diberikan adalah :

1. Membuat sistem yang berbasis internet. Tujuannya agar nasabah dapat mengetahui kondisi kreditnya dari rumah tanpa langsung datang ke kantor. Dengan memasukan nama dan no. ktp, sehingga akan lebih mudah untuk mengetahui jumlah angsuran dan sisa kreditnya. Semua pejabat yang berwenang dalam menyalurkan kredit harus selalu menerapkan prinsip kehati – hatian, manajemen resiko, sistem pengendalian NPL dalam menyeleksi calon debitur kredit mikro sesuai manajemen yang telah diatur Bank BRI. Karena dapat menentukan kualitas kredit mikro tersebut.
2. Kepala unit secara aktif harus memantau karyawannya yang terlibat dalam perkreditan, terutama Account Officer yang berhubungan langsung dengan nasabah. AO harus secara rutin melakukan kunjungan ke nasabah, untuk meminimalisir nasabah kredit macet dan lebih ketat lagi dalam pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Masyhud, 2006, *Manajemen Resiko (Strategi Perbankan dan Dunia Usaha*

Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis). Jakarta : PT.Grafindo persada.

Antony, Robert N dan Govindarajan, Vijay, 2012, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.

Arens, Alvin A, Elder, Randal J Dan Beasley, Mark S. 2006. *Auditing dan Jasa Insurance*. Hal 369. Jakarta : Eirlangga.

Hasibuan, M.S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Kasmir. (2006). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.

Wirawan B. Ilyas dan Rudy Suhartono, 2013. *Hukum Pajak Material Seri 1 (Pajak Penghasilan)*. Jakarta : Salemba Empat.

Dokumen

Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan

Rizqi I, Akhmad. 2012. *Penerapan Manajemen Resiko Untu Meminimalisir NPL (Studi Kasus BRI Unit Ngancar)*. Skripsi . Malang : Universitas Brawijaya.

Sastradipoera, K. 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*. Bandung : Kappa-Sigma.

Sutarno. 2003. *Aspek-Aspek Perkreditan Pada Bank*. Jakarta : Alfabeta.

Suhardjono. 2004. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan menengah*. Yogyakarta : UPP, AMP YPKN.

Thomas Suyatno et. AL, 1990. *Dasar-Dasar perkreditan*, Cetakan Ketiga. Jakarta : Gramedia.

Atas Undang – Undan.g Nomor Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan Sebagimana Telah Diubah Dengan Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008.

Website

Bank Rakyat Indonesia, 2015, *Situs Corporate*, <http://bri.co.id/corporate>, diakses 23 november 2015.